

Ilmu Ma'ani (Kalam Insya') dalam Surah Al-Fajr dan Maknanya

Keysa Tamami, Raswan, Ahmad Dardiri, Achmad Fudhaili.
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
Email: keysaa.tamamii@gmail.com

Abstrak

Ilmu Ma'ani merupakan salah satu cabang ilmu Balaghah yang membahas tentang bagaimana suatu makna disampaikan dengan efektif sesuai dengan kondisi lawan bicara. Salah satu pembahasannya adalah Insya', yaitu jenis kalam yang tidak mengandung kebenaran atau kebatilan, tetapi lebih kepada perintah, larangan, pertanyaan, atau harapan. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan mengkaji berbagai literatur klasik dan modern mengenai Balaghah, khususnya tentang Insya' dalam ilmu Ma'ani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Insya' terbagi menjadi dua, yaitu Insya' Thalabi dan Insya' Ghairu Thalabi, masing-masing dengan karakteristik dan penggunaannya dalam komunikasi bahasa Arab. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek stilistika dalam bahasa Arab.

Kata Kunci: Insya', Ilmu Ma'ani, Surah Al Fajr

PENDAHULUAN

Sejarah telah menyaksikan, bahwa bangsa Arab pada saat turunnya al-Qur'an telah mencapai tingkat yang belum pernah dicapai oleh bangsa satu pun yang ada didunia ini, baik sebelum dan sesudah mereka, dalam bidang kefasihan bahasa (Balaghah). Mereka juga telah menempuh jalan yang belum pernah ditempuh orang lain dalam kesempurnaan menyampaikan penjelasan (al-Bayan), keserasian dalam menyusun kata-kata, serta kelancaran logika.¹ Hal ini menjadikan bahasa Arab memiliki keindahan dan kekuatan ungkapan yang luar biasa, dengan susunan kata yang indah, makna yang mendalam, dan kelancaran dalam penyampaian. Oleh karena itu, Al-Qur'an turun sebagai mukjizat yang menantang kefasihan mereka, membuktikan bahwa tidak ada satu pun manusia yang mampu menandingi kehebatan bahasa yang terkandung di dalamnya.

Dalam kajian sastra, balaghah ini menjadi sifat sebuah ungkapan dan penuturnya, maka lahirlah sebutan ungkapan sastra (kalam baligh) dan penutur sastra (mutakallim baligh). Menurut Abd al-Qadir Husen balaghah sangat memperhatikan kesesuaian kalimat dengan kondisi dan situasi lawan bicara. Nilai tuturan yang mengandung balaghah bergantung pada

¹Thantowil, Muhammad Iqbal. *Muatan Kalam Insya'i Dalam Al-Quran Surat Maryam (Kajian Ilmu Balaghah)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.

sejauh mana ungkapan tersebut dapat memenuhi tuntutan dan situasi kondisinya.² Oleh karena itu, balaghah tidak hanya menitikberatkan pada keindahan bahasa, tetapi juga ketepatan dalam menyampaikan makna agar komunikasi menjadi lebih efektif dan berkesan.

Ilmu Balaghah terdiri dari tiga cabang utama, yaitu Ilmu Ma'ani, Ilmu Bayan, dan Ilmu Badi'. Ilmu Ma'ani berfokus pada bagaimana makna dikomunikasikan dengan efektif dalam suatu konteks tertentu. Salah satu aspek penting dalam ilmu Ma'ani adalah Insyah, yaitu bentuk ungkapan yang tidak dapat dinilai benar atau salah, melainkan berfungsi untuk mengekspresikan perintah, larangan, pertanyaan, atau harapan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep Insyah dalam ilmu Ma'ani berdasarkan sumber-sumber literatur klasik dan modern. Kajian ini penting karena pemahaman terhadap Insyah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbicara dan menulis.

METODE PENELITIAN

Metode library research atau penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen akademik lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep, teori, dan temuan sebelumnya yang relevan dengan topik yang dikaji. Library research memiliki keunggulan dalam menyediakan dasar teoretis yang kuat serta menghemat waktu dan biaya karena tidak memerlukan pengumpulan data lapangan. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan, seperti ketergantungan pada sumber yang tersedia dan potensi bias interpretasi.

Meskipun begitu, penelitian kepustakaan tetap menjadi metode yang sangat penting, terutama dalam kajian ilmu humaniora, termasuk dalam penelitian tentang Insyah dalam Ilmu Ma'ani yang berbasis kajian literatur Balaghah.

TEORI DAN HASIL PENELITIAN

1. Insyah

Al-Insyah diambil dari kata kerja **أنشأ - ينشئ - إنشاء**. Secara bahasa al-Insyah adalah **الإيجاد** mewujudkan. Adapun al-Insyah dalam ilmu balaghah berbeda dengan arti yang di atas, dan menurut al-Jurjani bahwasanya insyiah itu adalah suatu perkataan yang tidak bisa kita pastikan, perkataan itu telah terjadi ataupun belum terjadi.³ Sedangkan menurut istilah

²Umma, Ihda Fihrotul. *Kalam Insyah Thalabi dalam Al-Qur'an Surah Yasin (Studi Analisis Balaghah)*. Diss. IAIN Kudus, 2022.

³Abd Halim, Abdul Haiy Bin. *USLUB INSYAH DAN DILALAHNYA DALAM AL-QURAN (Kajian Ilmu Balaghah Dalam Surah Shaad)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.

adalah *ما لا يحتمل الصدق والكذب لذاته* berarti kalam yang tidak mengandung kebenaran dan kedustaan bagi zatnya.⁴ Uslub insyā'i terbagi kepada dua macam yaitu insyā' thalabi dan insyā' ghair thalabi. Insyā' thalabi adalah:⁵

وهو الذي يستدعي مطلوبا غير حاصل في اعتقاد المتكلم وقت الطلب

Artinya kalimat yang menghendaki terjadinya sesuatu yang belum terjadi pada waktu pembicara mengucapkan kalimat itu, seperti kalimat perintah (amr), kalimat larangan (nahi), kalimat tanya (istifham), kalimat pengandaian (tamanni), dan kalimat panggilan (nida'). Manakala insyā' ghair thalabi adalah:

ما لا يستدعي مطلوبا غير حاصل وقت الطلب

Artinya kalimat yang tidak menuntut terjadinya sesuatu, di antaranya ungkapan kekaguman (ta'ajjub), ungkapan pujian (madah), ungkapan celaan (dzamm), ungkapan sumpah (qasam), dan ungkapan penghargaan (raja).

a. Insyā' Thalabi

Kalam Insyā' thalabi adalah kalam atau kalam awal yang tidak menghendaki adanya kebedaran atau kebohongan. Kalam jenis ini berupa amar (perintah), nahi (larangan), istifham (kata tanya), tamanni (kata untuk menyatakan harapan terhadap sesuatu yang sulit terwujud), taraji (kata untuk menyatakan harapan yang bisa terwujud), nida' (kata panggilan). Dalam masing-masing jenis kalam insyā' thalabi di atas mempunyai makna-makna tertentu selain makna hakiki (makna yang keluar dari makna asli).⁶

Insyā' Thalabi merupakan jenis kalimat dalam ilmu Balaghah yang digunakan untuk mengungkapkan permintaan atau harapan terhadap sesuatu yang belum terjadi saat kalimat tersebut diucapkan. Kalimat ini tidak dapat dinilai benar atau salah karena tidak menyampaikan informasi faktual, melainkan mengekspresikan keinginan atau permintaan pembicara. (ungkapan yang mengandung permintaan atau ajakan), yang mencakup:

1) Al-Amr (Perintah)

Amr adalah istilah dalam ilmu Balaghah yang merujuk pada permintaan atau perintah untuk melakukan suatu tindakan dari pihak yang memiliki kedudukan lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah. Menurut para ahli balaghah, amr

⁴Asy-Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Jawahirul Balaghah* (Kaherah : Maktabatul Adab, Cet II, 2005), hlm. 57.

⁵Asy-Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Jawahirul Balaghah* (Kaherah : Maktabatul Adab, Cet II, 2005), hlm. 58.

⁶Najiah, Siti, and Penny R. espati Yurisa. "KALAM INSYA'THALABI DALAM AL-QURAN SURAT YUSUF (STUDI ANALISIS BALAGHAH)." *International Conference of Students on Arabic Language*. Vol. 3. 2019.

didefinisikan sebagai "طلب الفعل على وجه الاستعلاء والإلزام" yang berarti "permintaan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang menunjukkan superioritas dan keharusan".⁷

Dalam penggunaannya, amr sering kali muncul dalam bentuk fi'il amr (kata kerja perintah), namun juga dapat diekspresikan melalui bentuk lain seperti isim fi'il amr, huruf lam amr, atau bahkan masdar yang bermakna perintah. Meskipun secara umum amr menunjukkan keharusan, dalam konteks tertentu, ia bisa bermakna doa, bimbingan, pembolehan, atau bahkan ancaman, tergantung pada tujuan dan situasi penggunaannya dalam kalimat.

2) An-Nahyu (Larangan)

Nahy adalah istilah dalam ilmu Balaghah yang merujuk pada larangan atau tegahan untuk melakukan suatu perbuatan, yang disampaikan oleh pihak yang memiliki kedudukan lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah. Secara terminologi, nahy didefinisikan sebagai "permintaan untuk meninggalkan suatu perbuatan dengan cara yang menunjukkan superioritas dan keharusan".⁸

Dalam penggunaannya, nahy biasanya diekspresikan melalui fi'il mudhari' yang didahului oleh 'لا الناهية' (la nahy), yang berfungsi untuk melarang suatu tindakan secara tegas. Meskipun pada dasarnya nahy menunjukkan larangan mutlak, dalam konteks tertentu ia dapat memiliki makna lain seperti doa, bimbingan, pembolehan, atau bahkan ancaman, tergantung pada maksud pembicara dan situasi penggunaannya dalam kalimat.

3) Al-Istifham (Pertanyaan)

Istifhām adalah istilah dalam ilmu balaghah yang merujuk pada ungkapan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman atau pengetahuan tentang sesuatu yang sebelumnya belum diketahui. Secara etimologis, kata "istifhām" berasal dari bahasa Arab yang berarti 'meminta pemahaman' atau 'meminta penjelasan'.⁹

Huruf Istifham yang biasa di gunakan:

⁷Fahimah, Siti. "Kaidah-Kaidah Memahami Amr Dan Nahy: Urgensitasnya Dalam Memahami Al Qur'an." *Al Furqon* 1 (2018): 177-80.

⁸Anjani, Indri. "Analisis Nahyu Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra'Ayat 32:(Studi Tentang Larangan-Larangan Allah)." *JIS: Journal Islamic Studies* 2.3 (2024): 157-164.

⁹Khoid Mawardi. "Istifham dalam Balaghoh" 18 Juni 2015 <https://kholid1993.wordpress.com>

أ، هل، ما، متى، أين، كيف، أين، كم، أي

4) At-Tamanni (Harapan)

Tamannī adalah istilah dalam ilmu balaghah yang merujuk pada ungkapan **Tamannī** adalah istilah dalam ilmu balaghah yang merujuk pada ungkapan harapan atau angan-angan terhadap sesuatu yang disukai namun sulit atau bahkan mustahil untuk dicapai. Secara terminologi, tamannī didefinisikan sebagai

طلب شيء محبوب لا يُرجى حصوله لكونه مستحيلاً أو بعيد الوقوع

yang berarti "permintaan akan sesuatu yang disukai namun tidak diharapkan tercapainya karena mustahil atau sulit terwujud."¹⁰

Kalimat yang sering digunakan dalam tamannī adalah kata 'لَيْتَ' (layta), yang berfungsi untuk mengungkapkan harapan terhadap sesuatu yang sulit atau mustahil dicapai. Selain itu, dalam beberapa konteks tertentu, kata 'لَوْ' (law), 'هَلْ' (hal) dalam makna khusus, serta 'لَعَلَّ' (la'alla) juga dapat digunakan untuk menyatakan tamannī."

5) An-Nida' (Seruan)

Nidā' adalah istilah dalam ilmu balaghah yang merujuk pada ungkapan panggilan atau seruan untuk menarik perhatian seseorang agar menghadap atau merespons pemanggil. Secara terminologi, nidā' didefinisikan sebagai "permintaan untuk menghadap dengan huruf 'yā' dan sejenisnya."¹¹

Huruf-huruf yang digunakan dalam nidā', yang dikenal sebagai huruf nidā', antara lain 'يَا' (yā), 'أَيَا' (ayā), 'هَيَا' (hayā), 'أَي' (ay), dan 'أ' (hamzah). Penggunaan masing-masing huruf ini bergantung pada kedekatan atau tingkat kehormatan pihak yang dipanggil. Selain sebagai alat pemanggilan, nidā' juga dapat mengandung makna lain seperti doa, keheranan, atau bahkan keluhan tergantung pada konteks kalimatnya

b. Insya' Ghairu Thalabi

¹⁰Farihatul Kamilah. "Tamanni dalam Balaghah Al-Qur'an: QS. Al-A'raf 53". Tanwir.id 12 Juni 2023

¹¹Udhia, Inayatul, and Iis Maisaroh. "ANALISIS KEINDAHAN HURUF NIDA'DALAM AL-QUR'AN SURAT HUD JUZ 11-12 (Kajian Ilmu Nahwu dan Balaghah): Indonesia." Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD 1.02 (2022): 1-7.

Insya' Ghairu Thalabi adalah jenis kalimat dalam ilmu Balaghah yang tidak mengandung permintaan atau harapan terhadap sesuatu yang belum terjadi saat kalimat tersebut diucapkan. Kalimat ini tidak dapat dinilai benar atau salah karena tidak menyampaikan informasi faktual, melainkan mengekspresikan perasaan atau keadaan tertentu. (ungkapan yang tidak mengandung permintaan secara langsung), yang mencakup:¹²

1) Ta'ajjub (Ekspresi Kekaguman): Mengungkapkan rasa kagum atau takjub terhadap sesuatu.

- Contoh: "إِنَّمَا أَجْمَلَ السَّمَاءَ" (Betapa indahnyanya langit!)

2) Qasam (Sumpah): Mengungkapkan sumpah untuk menegaskan suatu pernyataan.

- Contoh: "وَاللَّهِ لَأَفْعَلَنَّ ذَلِكَ" (Demi Allah, aku pasti akan melakukannya.)

3) Madah (Pujian) dan Dzam (Celaan): Mengungkapkan pujian atau celaan terhadap seseorang atau sesuatu.

- Contoh Madah: "نِعْمَ الْعَبْدُ أَوْابٌ" (Sebaik-baiknya hamba ialah yang bertaubat.)
- Contoh Dzam: "بِئْسَ الْخُلُقُ الْكَذِبُ" (Seburuk-buruknya makhluk ilah yang berbohong.)

4) Taroji' (Harapan): Mengungkapkan harapan terhadap sesuatu yang mungkin terjadi di masa depan.

- Contoh: "عَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ بِالْفَتْحِ" (Semoga Allah mendatangkan kemenangan.)

Pemahaman terhadap Insya' Ghairu Thalabi penting dalam analisis teks bahasa Arab, terutama dalam memahami ekspresi perasaan, sumpah, perjanjian, pujian, celaan, dan harapan yang disampaikan oleh penulis atau pembicara. Dalam konteks Al-Qur'an dan hadits, berbagai bentuk Insya' Ghairu Thalabi digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan bernuansa, yang semuanya berkontribusi pada keindahan dan kedalaman makna teks suci tersebut.

¹²UIN Suska Riau, *Pengertian Insya' dalam Ilmu Balaghah* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2025), diakses pada 13 Maret 2025, repository.uin-suska.ac.id

Sebagai contoh, dalam sebuah penelitian terhadap hadits-hadits tentang pakaian dalam Shahih Bukhari, ditemukan penggunaan bentuk Qasam (sumpah) seperti lafaz "والله" (Demi Allah), yang menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap bentuk Insya' Ghairu Thalabi untuk mengapresiasi makna yang lebih dalam dari teks.¹³

2. Insya' dalam Surah Al Fajr

Jenis	Terjemah	Insya' Ghairu Thalabi	Jenis	Terjemah	Insya' Thalabi
Qasam	Demi waktu Fajar	وَالْفَجْرِ ١			
Qasam	Demi malam yang kesepuluh	وَلَيْالٍ عَشْرٍ ٢			
Qasam	Demi yang genap dan ganjil	وَالشَّفَعِ وَالْوَتْرِ ٣			
Qasam	Dan demi malam apabila berlalu	وَاللَّيْلِ إِذَا يَسْرِ ٤			
			Istifham	Apakah pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh (orang) yang berakal?	هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حِجْرٍ ٥
			Nahy	Jangan sekali-kali begitu! Apabila bumi diguncangkan berturut-turut (berbenturan),	كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ٦
			Tamanni	Dia berkata, "Oh, seandainya dahulu aku mengerjakan (kebajikan) untuk hidupku ini!"	يَقُولُ قَدْ مَتَّ لِحَيَاتِي ٧

¹³Basid, Abdul. "REINTERPRETATION OF INSYA'LANGUAGE STYLE IN THE SHAHIHAL-BUKHARI PERSPECTIVE." *Mahrajan Arabi: Prosiding International Conference in Arabic Festival (INCAFA)*. 2021.

			Nida	Wahai Jiwa yang tenang	يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ (٢٧)
			Amr	Kembalilah kepada Tuhanmu dengan rida dan diridai.	ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً (٢٨)
			Amr	Lalu, masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku	فَادْخُلِي فِي عِبْدِي (٢٩)
			Amr	Dan masuklah ke dalam surga-Ku!	وَادْخُلِي جَنَّتِي (٣٠)

KESIMPULAN

Dalam Surah Al-Fajr, penggunaan kalimat insyā’ menunjukkan keindahan bahasa Al-Qur’an yang tidak hanya menyampaikan pesan secara informatif tetapi juga membangkitkan emosi dan refleksi bagi pembacanya. Bentuk insyā’ tholabi seperti istifhām (pertanyaan) digunakan untuk menggugah pemikiran manusia tentang kebesaran Allah dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia. Sementara itu, bentuk insyā’ ghoiru tholabi seperti sumpah (qasam) menguatkan makna dan menegaskan pentingnya pesan yang disampaikan.

Hal ini membuktikan bahwa balaghah dalam Al-Qur’an memiliki fungsi yang mendalam, tidak hanya dalam aspek estetika bahasa tetapi juga dalam membentuk pemahaman dan kesadaran spiritual bagi pembacanya."Berdasarkan penelitian ini, Insyā’ dalam ilmu Ma’ani terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu Insyā’ Thalabi dan Insyā’ Ghairu Thalabi, masing-masing memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda dalam komunikasi bahasa Arab. Pemahaman terhadap Insyā’ tidak hanya membantu dalam memahami teks-teks klasik Arab, tetapi juga meningkatkan kemampuan berbahasa dalam konteks modern. Kajian lebih lanjut diperlukan untuk memahami penerapan Insyā’ dalam berbagai konteks sastra dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Halim, Abdul Haiy Bin. **USLUB INSYA'I DAN DILALAHNYA DALAM AL-QURAN (Kajian Ilmu Balaghah Dalam Surah Shaad)**. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.
- Anjani, Indri. "Analisis Nahyu Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 32: (Studi Tentang Larangan-Larangan Allah)." *JIS: Journal Islamic Studies* 2.3 (2024): 157-164.
- Asy-Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, **Jawahirul Balaghah** (Kaherah : Maktabatul Adab, Cet II, 2005), hlm. 57.
- Asy-Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, **Jawahirul Balaghah** (Kaherah : Maktabatul Adab, Cet II, 2005), hlm. 58.
- Basid, Abdul. "REINTERPRETATION OF INSYA' LANGUAGE STYLE IN THE SHAHIHAL-BUKHARI PERSPECTIVE." *Mahrajan Arabi: Prosiding International Conference in Arabic Festival (INCAFA)*. 2021.
- Fahimah, Siti. "Kaidah-Kaidah Memahami Amr Dan Nahy: Urgensitasnya Dalam Memahami Al Qur'an." *Al Furqon* 1 (2018): 177-80.
- Farihatul Kamilah. "Tamanni dalam Balaghah Al-Qur'an: QS. Al-A'raf 53". *Tanwir.id* 12 Juni 2023
- Khoid Mawardi. "Istifham dalam Balaghoh" 18 Juni 2015 <https://kholid1993.wordpress.com>
- Najiah, Siti, and Penny R. espati Yurisa. "KALAM INSYA'THALABI DALAM AL-QURAN SURAT YUSUF (STUDI ANALISIS BALAGHAH)." *International Conference of Students on Arabic Language*. Vol. 3. 2019.
- Thanthowi, Muhammad Iqbal. **Muatan Kalam Insya'i Dalam Al-Quran Surat Maryam (Kajian Ilmu Balaghah)**. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.
- Udhia, Inayatul, and Iis Maisaroh. "ANALISIS KEINDAHAN HURUF NIDA'DALAM AL-QUR'AN SURAT HUD JUZ 11-12 (Kajian Ilmu Nahwu dan Balaghah): Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD* 1.02 (2022): 1-7.
- UIN Suska Riau, **Pengertian Insya' dalam Ilmu Balaghah** (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2025), diakses pada 13 Maret 2025, repository.uin-suska.ac.id.
- Umma, Ihda Fihrotul. **Kalam Insya'Thalabi dalam Al-Qur'an Surah Yasin (Studi Analisis Balaghah)**. Diss. IAIN Kudus, 2022.